



HUBUNGAN TAWAKAL DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN KANKER GINEKOLOGI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Lisa Safrida^{1,*}, Riska Hediya Putri², Surmiasih³, Dian Arif Wahyudi⁴

^{1,2,3,4} Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu Lampung
E-mail: lisasafridaa17@gmail.com¹

ABSTRAK

Menurut data Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari World Health Organization (WHO) mencatat total kasus kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 dengan jumlah kasus 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kanker ovarium dengan jumlah kasus 14.896 dengan angka kematian mencapai 9.581 kasus. Keberadaan penyakit kanker dapat mengakibatkan rendahnya kualitas hidup. Ketika responden terdiagnosis, mereka merasa terkejut, menyangkal, cemas, takut, depresi karena semuanya tiba-tiba berubah, tidak ada harapan untuk hidup, serta menyebabkan tingkat tawakal seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tawakal dengan kualitas hidup pada pasien kanker ginekologi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sampel yang diambil sebanyak 35 responden. Uji yang digunakan korelasi spearman. Hasil penelitian diperoleh p value = 0,640; 0,928; 0,873; $> \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tawakal dengan kualitas hidup pada pasien kanker ginekologi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Diharapkan pada pasien kanker ginekologi selalu rutin melakukan perawatan dan menjalani pengobatan serta berfikir positif dalam menghadapi penyakit yang dideritanya dan selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.

Kata Kunci: Tawakal, Kualitas Hidup, Kanker Ginekologi.

ABSTRACT

According to the Global Burden of Cancer Study (Globocan) data from the World Health Organization (WHO), the total number of cervical cancer cases in Indonesia in 2020 was 36,633 cases, or 9.2% of the total cancer cases. Ovarian cancer with a total of 14,896 cases with a death rate of 9,581 cases. The presence of cancer can result in a low quality of life. When respondents are diagnosed, they feel shocked, in denial, anxious, fearful, and depressed because everything suddenly changes; there is no hope for life, which causes a person's level of awakening. This study aimed to determine the relationship of tawakal with quality of life in gynecological cancer patients at Dr. H. Abdul Moeloek Regional General Hospital Lampung Province. This type of research is quantitative, analytic research design with a cross-sectional approach. Sampling using total sampling technique, the sample taken was 35 respondents. The test used was the Spearman correlation. The results obtained p value = 0.640; 0.928; 0.873; $> \alpha = 0.05$, indicating no correlation between awake and quality of life in gynecological cancer patients at the Regional General Hospital Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province. It is expected that gynecological

cancer patients always routinely carry out treatment, undergo treatment, think positively in dealing with the disease they suffer, and always get closer to Allah SWT.

Keyword: Rely, Quality of Life, Gynecologic Cancer

I. PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai adanya sel/jaringan abnormal yang dapat berkembang cepat sehingga mengganggu metabolisme tubuh. Tumbuhnya sel-sel abnormal menjadi penyakit tumor ganas di leher rahim yang dapat menyebar (metastasis) ke organ-organ lain dan dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2019). Kanker ginekologi adalah masalah kesehatan global yang menjadi salah satu penyebab kematian pada wanita. Sel kanker berkembang di organ reproduksi wanita seperti vulva, vagina, leher rahim (serviks), rahim, ovarium dan tuba fallopi (Rosdiana & Afiyanti, 2020).

Menurut data Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari World Health Organization (WHO) Indonesia memiliki total 396.914 kasus kanker dan total 234.511 kasus pada tahun 2020. Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan jumlah kasus 36.633 kasus atau 9,2% dari seluruh kasus kanker. Kanker ovarium merupakan kanker ketiga yang sering terjadi pada wanita Indonesia, dengan jumlah kasus 14.896 dengan angka kematian mencapai 9.581 kasus (Handayani, 2022). Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek didapatkan data sebanyak 206 penderita kanker serviks dan 204 penderita kanker ovarium kunjungan di tahun 2022.

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan hidupnya serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian selama hidupnya. Penderita kanker dengan kualitas hidup positif menerima dan beradaptasi dengan keadaannya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sehingga penderita kanker tidak menyerah

dengan keterbatasannya, dan memiliki harapan untuk hidup (Cahyani & Annisa, 2021).

Diagnosis kanker dapat menyebabkan berbagai masalah spiritual, seperti tidak terima kepada Tuhan, merasa ditinggalkan Tuhan, dan merasa semua doa tidak terkabul. Masalah spiritual lainnya seperti penolakan dan penyangkalan terhadap penyakit yang dialami dan takut akan mendekati kematian (Cahyani & Annisa, 2021). Kebutuhan spiritual individu adalah kebutuhan seseorang untuk menemukan tujuan hidup, harapan, mengungkapkan kesedihan dan kebahagiaan serta berjuang untuk hidup. Keberadaan penyakit kanker dapat mengakibatkan rendahnya kualitas hidup. Ketika responden terdiagnosis, mereka merasa terkejut, menyangkal, cemas, takut, depresi karena semuanya tiba-tiba berubah, tidak ada harapan untuk hidup, serta menyebabkan tingkat tawakal seseorang (Lutfi et al., 2021).

Lamanya proses penyembuhan kanker membuat seseorang tidak mampu mengatur dan menangani pola hidup yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker. Maka dari itu perlu adanya proses adaptasi pada diri penderita kanker untuk meningkatkan kualitas hidup. Salah satu bentuk pemberdayaan pasien kanker agar mampu beradaptasi dengan penyakitnya adalah dengan peningkatan kualitas hidup secara fisik, psikologis, dan spiritual yang menunjang seluruh perawatan sejalan dengan peningkatan kualitas hidup (Nurhayati et al., 2019).

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan tawakal dengan kualitas hidup pada pasien kanker ginekologi di Rumah Sakit Umum Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisa data menggunakan uji korelasi spearman. Penelitian dilakukan di ruang Delima Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 10-18 April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menderita kanker serviks dan kanker ovarium.

Instrumen untuk mengukur kualitas hidup pasien kanker adalah European Organization of Research and Treatment of Cancer Quality of Life (EORTC QLQ-30) yang berisi 30 pertanyaan yang terdiri dari 5 domain fungsional yaitu fungsi fisik, fungsi peran, fungsi emosional, fungsi kognitif, dan fungsi sosial. Terdapat 9 domain gejala yaitu kelelahan, mual dan muntah, nyeri, sesak nafas, insomnia, hilang nafsu makan, konstipasi, diare dan kesulitan keuangan, sertasatu domain kualitas hidup secara umum dan global. Instrument yang digunakan untuk mengukur skala tawakal yang disusun oleh Eka Rosita yang mengacu pada aspek-aspek tawakal dari Al-Jauziyyah (1998).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel. 3.1 Karakteristik responden

Variabel	Kategori	N	(%)
Umur	12-25	1	2,9
	26-45	7	20,0
	46-65	25	71,4
	>66	2	5,7
	SD	8	22,9
Pendidikan	SMP	10	28,6
	SMA	12	34,3
	Sarjana	5	14,3
Pekerjaan	IRT	24	66,7
	Pedagang	6	16,7
	Guru	5	13,9

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa dari 35 responden didapatkan hasil penelitian data karakteristik responden menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 46-65 tahun sebanyak 25 responden (71,4%), pendidikan SMA sebanyak 12 orang (34,4%), dan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (66,7%).

Tabel. 3.2 Tawakal

No	Kategori	N	(%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	1	2,9
4	Tinggi	10	28,6
5	Sangat Tinggi	24	68,6
Total		35	100

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa dari 35 responden didapatkan hasil penelitian tidak ada responden yang termasuk kategori sangat rendah maupun rendah, pada kategori sedang terdapat 1 orang (2,9%), kategori tinggi terdapat 10 orang (28,6%), dan kategori sangat tinggi terdapat 24 orang (68,6%).

Tabel. 3.3 Kualitas Hidup

Variabel	Mean (SD)
Domain Kesehatan Umum	48,00 (14,15)
Domain Fungsional	46,28 (10,51)
Fungsi Fisik	40,88 (13,38)
Fungsi Peran	43,11 (16,70)
Fungsi Emosional	46,97 (13,54)
Fungsi Kognitif	58,00 (20,00)
Fungsi Sosial	49,40 (17,05)
Domain Gejala	46,65 (11,00)
Kelelahan	66,31 (12,36)
Mual dan Muntah	29,31 (29,70)
Nyeri	88,34 (11,49)
Sesak Nafas	23,57 (17,11)
Insomnia	45,31 (26,76)
Hilang Nafsu Makan	39,62 (20,95)
Konstipasi	30,25 (30,54)
Diare	6,60 (17,53)
Kesulitan Keuangan	29,22 (23,70)

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa dari 35 responden didapatkan hasil penelitian penderita kanker ginekologi memiliki kualitas hidup domain kesehatan umum rata-rata 48,0 kualitas hidup domain fungsional 46,28, dan kualitas hidup domain gejala 46,65.

Tabel. 3.4 Hubungan Tawakal Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Ginekologi

Variabel	r	P value
Tawakal dengan Kualitas Hidup Domain Kesehatan Umum	-0,082	0,640
Tawakal dengan Kualitas Hidup Domain Fungsional	-0,016	0,928
Tawakal dengan Kualitas Hidup Domain Gejala	-0,028	0,873

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui hasil bahwa pada variabel tawakal dengan kualitas hidup domain kesehatan umum diperoleh p value = 0,640 lebih besar dari ($p > 0,05$). Variabel tawakal dengan kualitas hidup domain fungsional diperoleh p value = 0,928 lebih besar dari ($p > 0,05$). Variabel tawakal dengan kualitas hidup domain gejala diperoleh p value = 0,873 lebih besar dari ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji kolerasi spearman diperoleh ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tawakal dengan kualitas hidup pasien kanker ginekologi.

2. Pembahasan

Hasil uji spearman's rho diketahui bahwa pada variabel tawakal dengan kualitas hidup domain fungsional diperoleh p value = 0,928 lebih besar dari ($p > 0,05$). Variabel tawakal dengan kualitas hidup domain gejala diperoleh p value = 0,873 lebih besar dari ($p > 0,05$). Variabel tawakal dengan kualitas hidup domain kesehatan umum diperoleh p value = 0,640 lebih besar dari ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji kolerasi spearman diperoleh ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tawakal dengan kualitas hidup pasien kanker ginekologi.

Kualitas hidup pada penelitian ini rata-rata baik terutama pada fungsi kognitif (58,00), hal yang sama ditemukan Putri (2017) di RS Kanker Dharmis dan RSPAD Gatot Soebroto ditemukan kualitas hidup pada pasien kanker ginekologi memiliki rata-rata skor tertinggi fungsi kognitif (88,34) sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada gejala kelelahan dan insomnia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marwin et al., (2021) di RSUP dr. Kariadi Semarang pada pasien kanker payudara didapatkan skor tertinggi pada kesehatan umum, fungsi emosional, fungsi kognitif, fungsi sosial, gejala kelelahan dan nyeri. Pada domain fungsional semakin tinggi skor menunjukkan tingkatan respon yang lebih baik, sehingga nilai atau skor yang tinggi pada skala fungsional menunjukkan fungsi yang tinggi pula. Pada skala gejala yang tinggi menunjukkan tingkatan respon yang lebih buruk.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Natour et al., (2017) di Yordania yang menemukan bahwa spiritualitas yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Chaar et al., (2018) di Lebanon bahwa spiritualitas berhubungan dengan kualitas hidup pada semua pasien kanker, hal ini disebabkan karena spiritualitas dapat mempengaruhi bagaimana pasien mengatasi pengalaman kanker, menemukan makna dan kedamaian serta mengartikan kesehatan selama perawatan kanker dan kelangsungan hidup ketika mengalami kelelahan atau rasa sakit sehingga dapat membantu pasien merasa lebih sehat.

Pada umumnya penderita kanker menyebabkan hilangnya harapan dan mimpi-mimpi tidak hanya mempengaruhi tubuh, tetapi juga jiwa yang menyebabkan munculnya gangguan-gangguan seperti kesepian, depresi, dan kegagalan beradaptasi. Seseorang yang didiagnosis menderita kanker menghabiskan banyak energi untuk berhadapan dengan

diagnosis, pengobatan, dan perasaan tidak stabil karena kemungkinan mendekati ajal, komplikasi, dan berbagai masalah keuangan, seringkali mencapai titik di mana pasien merasa tidak aman dan dalam situasi yang tidak ada harapan dan sangat putus asa (Carolina, et al., 2021).

Kualitas hidup yang baik disebabkan seseorang memiliki spiritulitas yang positif seperti menganggap Tuhan sebagai sumber kekuatan, sedangkan spiritulitas yang negatif seperti mempertanyakan Tuhan dan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang yang lebih buruk (Wiksuarini et al., 2018). Spiritulitas merupakan bagaimana hubungan seseorang dengan Tuhannya. Keyakinan bahwa Tuhan berkuasa dan selalu memberikan sesuatu yang bermanfaat akan dapat meningkatkan usahanya dalam menyelesaikan masalah. Hubungan manusia dengan Allah dapat dirasakan jika seseorang bertawakal, di mana tawakal adalah menyerahkan/mewakikan semuanya kepada Allah setelah berusaha (Habibah et al., 2018).

Kebutuhan spiritual individu adalah kebutuhan seseorang untuk menemukan tujuan hidup, harapan, mengungkapkan perasaan sedih dan bahagia, mensyukuri dan berjuang untuk hidup. Faktor spiritualitas adalah salah satu faktor penting yang memiliki hubungan baik dengan Allah. Faktor spiritualitas terdapat konsep tawakal, dimana tawakal merupakan salah satu coping style spirituality dalam islam (Nuzula, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munirah et al., (2020) menunjukkan bahwa seseorang bertawakal akan percaya dan berserah diri kepada Allah swt dengan sepenuh jiwa dan raga. Setelah individu tersebut bertawakal akan menimbulkan ketenangan dan kedamaian, kekuatan, ridho, dan timbulnya harapan. Hal ini diperkuat oleh Sidabutar & Mardhiah (2021) menyatakan bahwa tingkat tawakal yang tinggi disebabkan karena berpikir positif atau berbaik sangka pada keputusan Allah swt, maka tidak

akan merasa khawatir, gelisah, maupun cemas dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dimana hidup menjadi lebih tenang. Ketenangan hati itulah kunci dari kebahagiaan hidup.

Menurut Al Jauziyah (1998) dalam Nuzula (2020) tawakal memiliki 7 aspek. Aspek pertama yaitu mengetahui Allah baik dari segi sifat, kekuasaan hingga segala sesuatu yang terjadi atas kehendak dan kekuasaan-Nya. Aspek kedua yaitu menetapkan sebab akibat. Seseorang yang bertawakal kepada Allah mengetahui sebab akibat dari penyerahan dirinya. Aspek ketiga yaitu memantapkan hati pada pijakan tauhid. Aspek keempat menyandarkan hati kepada Allah. Aspek kelima berbaik sangka. Aspek keenam yaitu ketundukan dan kepasrahan hati kepada Allah. Aspek ketujuh yaitu pasrah kepada Allah. Ketika seseorang berserah diri kepada Allah setelah menyelesaikan segala upaya yang dia lakukan, seseorang merasa tenang dan tidak mengkhawatirkan dengan hasil usahanya.

Setiap orang memiliki kualitas hidup yang berbeda-beda tergantung bagaimana mereka menghadapi permasalahan yang terjadi pada dirinya. Apabila cara menyikapi permasalahan dengan hal positif maka kualitas hidupnya akan baik, akan tetapi apabila disikapi dengan negatif, maka akan buruk pula kualitas hidupnya (Carolina et al., 2021).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kualitas hidup rata-rata tertinggi pada kualitas hidup kesehatan umum. Sejalan dengan penelitian Wiksuarini (2018), bahwa kualitas hidup pada pasien kanker memiliki nilai rata-rata tertinggi pada kualitas hidup global dan status kesehatan umum, fungsi kognitif, gejala kelelahan, nyeri, tidak ada napsu makan, insomnia, dan kesulitan dalam keuangan. Skala fungsi kognitif yang tinggi disebabkan sebagian besar seseorang dalam suasana hati yang baik untuk menerima penyakitnya, sedangkan gejala kelelahan, nyeri dan insomnia pada pasien

kanker disebabkan oleh kanker stadium lanjut dan efek samping dari pengobatan kanker.

Peneliti berasumsi, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan Sang Pencipta merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan. Spiritualitas dianggap sebagai salah satu faktor untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup dan nilai yang akan membawa dalam kehidupan yang bermakna. Perasaan yang dikelola dengan baik dapat membuat seseorang menjadi tenang dan dapat berfikir jernih sehingga seseorang yang beriman akan melakukan perbuatan yang bermanfaat dan diridhai Allah salah satunya dengan bertawakal kepada-Nya. Seseorang yang bertawakal dengan benar maka ia akan memiliki perasaan yang tenang serta meyakini kemampuan diri untuk dapat mengatasi segala hal dan semuanya diserahkan kepada Allah swt. Tingkat tawakal yang tinggi belum tentu akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker ginekologi, namun ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, misalnya fungsi emosional, fungsi kognitif, fungsi sosial serta pendidikan.

Fungsi emosional, kognitif dan sosial dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker. Pada domain fungsional semakin tinggi skor menunjukkan tingkat respon yang lebih tinggi. Sehingga nilai atau skor yang tinggi ini menunjukkan fungsi kesehatan yang tinggi atau baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini didominasi oleh pasien kanker dengan rata rata fungsi emosional (46,9), kognitif (58,0), dan sosial (49,4) yang tinggi. Pada domain gejala, jika skornya tinggi maka gejala atau masalah yang dialami juga tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian ini di dominasi oleh pasien kanker dengan rata rata gejala kelelahan (66,3), nyeri (88,3), dan insomnia (45,3). Hal ini menunjukkan masalah yang dialaminya tinggi, sehingga akan memperburuk kualitas hidupnya. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker ginekologi, karena

dengan pendidikan yang rendah berisiko mempunyai kualitas hidup yang kurang dibandingkan dengan berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan berfikir panjang dan lebih antisipasi sehingga penanganan penyakit lebih cepat dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini didominasi oleh pasien kanker dengan kategori pendidikan SMA sebanyak 12 responden dan SMP sebanyak 10 responden.

Hal itu dikarenakan pendidikan pasien kanker ginekologi dapat mempengaruhi kualitas hidup dan pandangan yang realistis terhadap dirinya, menerima dan menjalani penyakitnya dengan penuh rasa syukur dan pasrah kepada Allah swt sehingga menimbulkan rasa tenang dan tidak akan merasa gelisah atau khawatir. Jadi dapat disimpulkan bahwa tawakal adalah bagian yang terpenting bagi pasien kanker ginekologi, dan hanya Allah tempat terbaik untuk berserah diri, agar individu memiliki dukungan dan kekuatan untuk bertahan menghadapi situasi yang menyulitkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tawakal dengan kualitas hidup pada pasien kanker ginekologi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan nilai (p value = 0,640; 0,928; 0,873 > α = 0,05).

Diharapkan pada pasien kanker ginekologi selalu rutin melakukan perawatan dan menjalani pengobatan serta berfikir positif dalam menghadapi penyakit yang dideritanya dan selalu mendekatkan diri kepada Allah swt. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan menambahkan variabel lain seperti dukungan spiritual, pemenuhan kebutuhan spiritual, dan motivasi diri serta mengembangkan metode

penelitian dan menggunakan responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Natour, A., Al Momani, S. M., & Qandil, A. M. A. (2017). The Relationship Between Spirituality and Quality of Life of Jordanian Women Diagnosed with Breast Cancer. *Journal of Religion and Health*, 56(6), 2096-2108. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0370-8>.
- [2] Cahyani, H. D., & Annisa, D. N. (2021). Hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien kanker serviks: literatur review 1.
- [3] Chaar, E. A., Hallit, S., Hajj, A., Asraj, R., Kattan, J., Jbbour, H., & Khabbaz, L. R. (2018). Evaluating the Impact of Spirituality on the Quality of Life, Anxiety, and Depression Among Patient With Cancer: an Observational Transversal Study. *Supportive Care in Cancer*, 1-10
- [4] Carolina, P., Hermanto, & Katimenta, K.S.Y. (2021). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 140-145. <https://doi.org/10.330484/jsm.vxix.xxx>
- [5] Habibah, R., Lestari, S. D., Oktaviana, S. K., & Nashori, F. (2018). Resilinsi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan Kecerdasan Emosi. *Jurnal Psikologi dan Budaya* 1(1), 29-36. <https://doi.org/10.155575/jpib.v1i1.2018>
- [6] Handayani, N. (2022). Kanker dan Serba-Serbinya (Hari Kanker Sedunia 2022). <https://rsprospira.jogjaprovo.go.id/kanker-dan-serba-serbinya-hari-kanker-sedunia-soss/>
- [7] Kemenkes. (2019). Apa Itu Kanker? P2PTM Kemenkes RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/apa-itu-kanker>
- [8] Lutfi, B., Mulyana, A., Hilmawan, R. G., & Utami, M. P. (2022). Efektivitas Penerapan Aspek Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Indonesia Journal of Health and Medical*, 2(3), 396–406. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/145>
- [9] Marwin, Perwitasari, D. A., D.Purba, F., Chandradewi, S. F., & Septiantoro, B. P. (2021). Hubungan Karakteristik Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr.Kariadi Semarang. *Journal Homepage*, 3(3), 505–512.
- [10] Munirah, Hairina, Y., & Mubarak. (2020). Gambaran Tawakal Pada Mahasiswa Yang Memiliki Penyakit Kronis (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.1234/jah.v1i2.3501>
- [11] Nurhayati, N., Rahmadani, S. D., Marfuah, D., & Mutiar, A. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks: Literatur Review. *Mcrhjournl*, 3(3), 150–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.36780/jmc rh.v3i3.141>
- [12] Nuzula, N. (2020). Hubungan Antara Tawakal Dan Resiliensi Pada Pasien Kanker [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/288806>
- [13] Putri, R. H. (2017). Kualitas Hidup Pasien Kanker Ginekologi Yang Menjalani Tarapi, *Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 69-74. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/RHP>
- [14] Rosdiana, M., & Afiyanti, Y. (2020). Perawatan Suportif Pada Penyintas Kanker Ginekologi : A Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(4), 338–341.

- [15] Sidabutar, R. R & Mardhiah. (2021). Pengaruh Pendampingan Layanan Spiritual Doa dan Tawakal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Closed Fracture Di Rumah Sakit Umum Sundari. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 19 (2), 53-62
- [16] Wiksuarini, E., Rochmawati, E., & Rahmah. (2018). Spiritualitas dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 301–312.